

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bersertifikasi telah dapat mengembangkan program pembelajaran semester yang didahului oleh analisis waktu yang cermat. Dasar pembuatan program sangat spesifik karena hanya berlaku bagi kelas yang hari masuknya sama berdasarkan jadwal yang dibuat oleh kepala sekolah. Pada lembar program semester terjadi pembaharuan, dimana cara pengisian/penulisan dari sebelumnya dalam bentuk “arsiran” pada minggu pertama sampai dengan minggu ke-lima, menjadi “angka alokasi waktu” sesuai dengan tanggal masuk di kelas tersebut setiap bulan dalam kurun waktu satu semester. Sementara dalam pengembangan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah tampak adanya pembagian waktu untuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada bagian langkah-langkah pokok atau skenario pembelajaran. Guru bersertifikasi sudah mencantumkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, model pembelajaran dan metode pembelajaran dalam RPP. Pada bagian evaluasi telah dituliskan kunci jawaban dari soal yang akan diujikan dalam ulangan harian pada ranah pengetahuan. Hanya sebagian kecil guru-guru pada mata pelajaran produktif yang mengembangkan rencana penilaiannya pada ranah sikap dan keterampilan.

2. Ada pengembangan pengetahuan tentang model-model pembelajaran bagi guru bersertifikasi setelah mengikuti PLPG, tetapi belum mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kompetensi mengajar guru yang bersertifikasi belum signifikan. Guru masih mengajar secara tradisional atau mekanistik. Salah satu prosedur pembelajaran yang belum tampak ialah bahwa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, sebagai motivasi dan pemusatan pikiran siswa. Perubahan yang mendasar ialah bahwa sedikitnya 30 persen guru yang bersertifikasi sudah mengajar dengan menggunakan *laptop* dan *infokus*. Dan kehadiran guru disekolah sudah jauh lebih baik, demikian pula pada saat masuk kelas sudah tepat waktu.
3. Pengembangan yang tampak dalam menetapkan nilai akhir atau nilai rapor siswa ialah bahwa guru bersertifikasi mengutamakan hasil nilai ulangan harian, penyelesaian tugas-tugas individu dan kelompok, serta pertimbangan terhadap sikap/moral siswa ketika berinteraksi di dalam maupun di luar kelas. Hanya beberapa orang guru-guru bersertifikasi pada mata pelajaran produktif yang sudah mulai mengembangkan penilaiannya pada ranah sikap dan keterampilan.
4. Belum semua guru bersertifikasi mampu mengembangkan analisis hasil evaluasi belajar siswa secara ilmiah, yaitu dalam kegiatan analisis tingkat kesukaran soal, menggambarkan grafik kedudukan siswa, dan menetapkan siswa yang masuk dalam kategori perbaikan atau pengayaan dengan cara membandingkan perolehan nilainya dengan nilai rata-rata kelas.

Berdasarkan dokumen yang tersedia, tidak lebih dari 30% guru bersertifikasi yang sudah melaksanakan dan memiliki dokumen analisis hasil evaluasi belajar siswa pada SMK Negeri 1 Binjai.

5. Guru bersertifikasi pada SMK Negeri 1 Binjai belum tampak kemampuannya dalam mengembangkan tugas pokok guru tentang program perbaikan dan pengayaan.

Banyak guru yang sudah disertifikasi belum memahami pelaksanaan remedial bagi siswa. Remedial yang dilakukan guru dalam prakteknya hanya memberikan tugas atau menjawab kembali soal-soal tes yang belum bisa dijawab siswa dengan benar. Hasilnya diserahkan kembali oleh siswa kepada guru yang bersangkutan dalam waktu yang relatif singkat, dan tidak ada pemantauan dari guru terhadap upaya yang dilakukan siswa dalam rangka perbaikan nilainya yang masih rendah. Tegasnya, belum ada pelaksanaan pembelajaran remedial atau pengajaran individual di sekolah. Demikian pula dengan kegiatan pengayaan, sama sekali belum terlaksana di SMK Negeri 1 Binjai.

6. Kehadiran untuk melaksanakan tugas di sekolah dan kelengkapan dokumen perangkat mengajar guru bersertifikasi di SMK Negeri 1 Binjai meningkat dibandingkan dengan sebelum disertifikasi.

B. Implikasi

1. Kemampuan guru bersertifikasi dalam mengembangkan program pembelajaran, yang didahului oleh analisis waktu yang akurat, akan

membantu guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk standar kompetensi/ kompetensi dasar tertentu secara efektif dan efisien. RPP yang dibuat oleh guru yang bersertifikasi dapat digunakan sebagai standar pada kelas-kelas yang paralel untuk mata pelajaran yang sama, bahkan dapat berlaku umum bagi sekolah yang setara dan sejenis.

2. Guru bersertifikasi, baru mengenal model-model pembelajaran yang efektif yang diperkenalkan ketika mengikuti kegiatan PLPG selama sepuluh hari, dalam waktu yang begitu singkat tentu tidak mungkin ditanamkan kepada para guru tentang tahapan penerapannya. Sehubungan dengan hal itu, buku sumber (referensi) tentang model-model pembelajaran mendesak untuk disosialisasikan kepada guru. Hingga dalam rentang waktu penelitian ini, guru yang bersertifikasi belum terpanggil untuk menerapkannya di dalam kelas. Dengan demikian guru kini dituntut untuk mengubah paradigma mengajar secara tradisional yang selalu mengandalkan metode ceramah ke bentuk pembelajaran yang efektif dengan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan ini penting dilaksanakan, karena terkait dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satu bentuknya adalah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah. Tegasnya, menyajikan program pembelajaran di depan kelas merupakan tugas pokok guru yang paling penting.

3. Kemampuan dan kecermatan guru dalam melaksanakan evaluasi belajar siswa akan menumbuhkan dan membangun rasa adil bagi siswa, disamping itu siswa dapat lebih mengenal dan menyadari spesifikasi kompetensi yang dimilikinya, karena hasil penilaian yang diberikan oleh guru dalam rapor akan mempengaruhi arah studi lanjutannya, yang linier dengan arah kehidupan siswa tersebut pada masa yang akan datang.
4. Kemampuan guru bersertifikasi dalam mengembangkan analisis hasil evaluasi belajar siswa, adalah kegiatan yang menunjukkan keprofesionalan seorang guru. Konsekwensinya, guru terus dituntut menguasai materi pelajaran, struktur, konsep mata pelajaran yang diampunya, dan mengenal karakteristik peserta didiknya.
5. Guru yang belum melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, semestinya belum layak disebut sebagai “guru profesional”. Karena kegiatan perbaikan dan pengayaan yang dilaksanakan dalam pengajaran remedial akan menunjukkan keahlian guru itu menguasai secara mendalam bahan ajar mata pelajaran yang diampunya. Dengan kata lain, langkah-langkah yang dikerjakan oleh guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa merupakan ciri khas spesialisasinya sebagai guru yang bersertifikasi.

C. Saran

1. Disarankan kepada pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan kabupaten/kota agar menerbitkan “Kalender Pendidikan” paling lambat pada awal bulan Juni pada setiap tahun pelajaran baru. Karena kalender

pendidikan merupakan dasar pembuatan analisis waktu, yang seterusnya akan berkaitan dengan pembuatan program pembelajaran tahunan, semester dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan program pembelajaran secara holistik hendaknya tidak asal jadi, tetapi benar-benar realistis dapat diterapkan di lapangan.

2. Kepada para guru bersertifikasi yang telah menerima tunjangan profesi agar diwajibkan membeli *laptop* dan buku-buku tentang model-model pembelajaran yang kini telah banyak tersedia di toko buku, tumbuhkan minat baca yang tinggi pada buku tersebut, kemudian segera mulai diuji coba dan diterapkan, seraya terus menerus mengembangkan keterampilan mengajar dengan bantuan *power point*. Pembelajaran haruslah menyenangkan bagi siswa, dan keadaan itu hanya dapat terjadi ketika guru menerapkan model-model beserta metode pembelajaran yang bervariasi. Supervisi pembelajaran terhadap guru yang bersertifikasi di kelas oleh kepala sekolah, pengawas sekolah atau oleh guru-guru senior yang dipandang layak oleh kepala sekolah perlu terus dilaksanakan secara berkala. Pelaksanaan *lesson study* diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan penyajian program pembelajaran di depan kelas.
3. Sudah saatnya para guru mengembangkan penilaian yang seutuhnya. Bukan hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor atau unjuk kerja, serta menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui keteladanan guru ketika berinteraksi dengan siswa

di lingkungan sekolah. Hasil penilaian terhadap ranah afektif dan psikomotor, maupun nilai-nilai karakter hendaknya mendapat tempat juga pada buku rapor siswa, sama seperti penilaian terhadap ranah kognitif.

4. Analisis hasil evaluasi belajar siswa seharusnya menjadi pekerjaan yang mengasyikkan bagi guru. Sehubungan dengan hal itu disarankan kepada guru agar terus memperdalam pengetahuannya dalam bidang tersebut, agar selalu diperoleh deskripsi kemajuan belajar siswa yang akurat untuk setiap kompetensi dasar yang dituntut dari siswa.
5. Kepada para guru disarankan agar terus mengembangkan pelaksanaan pengajaran remedial. Dalam kegiatan ini fungsi guru sebagai pendidik lebih dominan, membuat siswa yang tidak tahu menjadi tahu, siswa yang malas menjadi rajin, siswa yang bermasalah menjadi siswa yang baik. Sehingga siswa termotivasi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran remedial perlu terus dikembangkan, karena merupakan salah satu indikator guru yang profesional dalam mata pelajaran yang diampunya.
6. Pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru-guru bersertifikasi perlu dilaksanakan secara terus menerus dan terpadu antara pihak sekolah dengan dinas pendidikan kota Binjai.